

**HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN MATERI BELAJAR
DENGAN MINAT PESERTA MAJELIS TAKLIM
SYUHADA' FISABILILLAH KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
SANDRA NOVELISA
16005047

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Kebutuhan Materi Belajar dengan Minat
Peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten
Pesisir Selatan

Nama : Sandra Novelisa

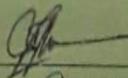
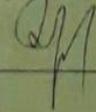
NIM/BP : 16005047/2016

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Vevi Sunarti, S.Pd, M.Pd	1. 
2. Anggota : Prof. Dr. Jamaris, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dra. Wirdatul Aini, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sandra Novelisa

NIM/BP : 16005047/2016

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan antara Kebutuhan Materi Belajar dengan Minat Peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 26 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Sandra Novelisa

NIM.16005047

ABSTRAK

Sandra Novelisa 2021. Hubungan antara Kebutuhan Materi Belajar dengan Minat Peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan. Penulis menduga salah satu faktor penyebabnya tidak sesuai kebutuhan materi belajar dengan minat peserta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebutuhan materi belajar peserta, mengetahui gambaran minat belajar peserta, dan bagaimana hubungan keduanya.

Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 50% dengan jumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang berisi daftar pernyataan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase dan *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kebutuhan materi belajar peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan cukup rendah. (2) Minat belajar peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan masih rendah. (3) Terdapat hubungan signifikan antara hubungan kebutuhan materi belajar dengan minat peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci: Kebutuhan Materi Belajar, Minat, Majelis Taklim.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Kebutuhan Materi Belajar dengan Minat Peserta Majelis Taklim Syuhada’ Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan saudara yang telah memberikan semangat, dukungan, bantuan baik moril dan materil yang tidak ternilai harganya.
2. Rektor Universitas Negeri Padang Bapak Prof. Ganefri Ph.D
3. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Alim Harun Pamungkas, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Vevi Sunarti S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi tanpa pamrih dalam proses penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta staf pegawai yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Angkatan 2016 yang banyak memberikan dukungan dan do'a.
9. Ibu Rosimah selaku Ketua Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam Penelitian.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkat dan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	6
C. Batasan masalah.....	6
D. Rumusan masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	
F. Manfaat penelitian.....	
G. Defenisi operasional.....	
BAB II KAJIAN TEORI.....	
A. Kajian teori.....	
1. Majelis taklim dalam Pendidikan Luar Sekolah.....	
2. Kebutuhan materi belajar.....	
3. Minat belajar.....	
4. Hubungan kebutuhan materi belajar dengan minat belajar.....	
B. Penelitian Relevan.....	
C. Kerangka Konseptual.....	
D. Hipotesis.....	

BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis penelitian.....	
B. Populasi dan sampel.....	
C. Jenis dan sumber data.....	
D. Instrumen dan pengembangannya.....	
E. Teknik dan alat pengumpulan data.....	
F. Teknik analisis data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil penelitian.....	
B. Pembahasan.....	
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data kehadiran peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan.....	
Tabel 2. Klasifikasi tingkat realibitas.....	
Tabel 3. Reliabelitas hasil uji coba.....	
Tabel 4. Distribusi frekuensi kebutuhan materi belajar peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan.....	
Tabel 5. Distribusi frekuensi minat belajar peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan.....	
Tabel 6. Interval koefisien.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....

Gambar 2.....

Gambar 3.....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....

Lampiran 2.....

Lampiran 3.....

Lampiran 4.....

Lampiran 5.....

Lampiran 6.....

Lampiran 7.....

Lampiran 8.....

Lampiran 9.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengembangkan Pendidikan untuk menghadapi kemajuan zaman seperti masa sekarang ini ialah suatu bentuk keharusan. Hal ini dikarenakan dengan berkembangnya zaman maka diperlukan juga sumber daya yang berkualitas demi menghadapi perkembangan zaman yang ada. Pendidikan ialah bentuk upaya yang secara sadar dan terencana dilakukan guna mempermudah seseorang dalam mengembangkan dan meningkatkan beragam kemampuan yang dibutuhkannya supaya dikemudian hari bisa memanfaatkan kemampuan tersebut untuk bertahan dan melangsungkan kehidupannya (Sukiyat, 2020).

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tercantum bahwa Pendidikan bisa melalui jalur formal, informal dan nonformal yang mana ketika jalur pendidikan saling melengkapi dan memperkaya masing-masing jalur. Dijelaskan mengenai pendidikan nonformal dalam Pasal 26 ayat 2 yakni pendidikan yang fungsinya sebagai sarana pengembangan beragam bentuk potensi dan kemampuan peserta didik yang berfokus kepada penguasaan keterampilan dan pengetahuan, kepribadian dan pengembangan sikap yang fungsional.

Pendidikan nonformal merupakan bentuk aktivitas pendidikan yang penyelenggaraannya dilakukan di luar aktivitas pendidikan persekolahan yang bertujuan sebagai pelengkap kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dilengkapi dalam pendidikan persekolahan. Majelis taklim ialah salah satu aktivitas pendidikan non formal yang fokus kajiannya mengenai kajian keislaman

yang sifatnya efisien dan efektif, tidak mempunyai aturan yang baku dalam pelaksanaannya, aktivitas belajarnya lebih mengutamakan kepentingan peserta didiknya dan semuanya diatur dengan kesepakatan bersama. Aktivitas pendidikan ini sangat berguna dalam upaya meningkatkan potensi umat atau tenaga kerja, dengan tujuan khususnya ajaran agama Islam dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.

Keberhasilan dari majelis taklim dilihat dari minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Minat ialah rasa suka atau ketertarikan pada kegiatan atau hal tertentu, bukan rasa keterpaksaan. Peserta didik yang mempunyai minat belajar maka ia akan datang dengan sendirinya memperhatikan, aktif mengikuti dan terlibat serta berusaha mencapai tujuan belajarnya. Minat belajar ini bisa diamati melalui frekuensi kehadirannya selama ia mengikuti aktivitas pengajian, baik dalam kondisi tidak memperhatikan, mengantuk, tertidur maupun memperhatikan apa yang disampaikan ustad dengan baik sekalipun (Djaali, 2008).

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Syahputra (2020:21) Faktor internal yang membuat orang tertarik berasal dari diri sendiri, salah satunya Kebutuhan dan keingintahuan. Kebutuhan adalah kondisi karakter peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Keingintahuan ialah sikap atau perasaan yang kuat terhadap sesuatu, dorongan yang kuat untuk mempelajari lebih lanjut mengenai suatu hal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat, salah satunya teman bergaul. Jika individu ingin belajar dengan baik, ia harus bekerja keras untuk mendapatkan

teman yang baik, dan pengawasan orang tua serta pendidik juga harus cukup bijaksana. Pengaruh dari teman bergaul akan lebih cepat masuk ke jiwa peserta didik. Teman bergaul yang baik berdampak baik bagi diri peserta didik, begitu pun sebaliknya (Slameto, 2010:65).

Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah sudah ada sejak tahun 2004 di Nagari Kapuh Utara Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Seperti program lainnya, Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah juga memiliki ketua, sekretaris dan bendahara. Kegiatan majelis taklim diadakan sekali dalam seminggu setiap hari sabtu pukul 16.00 WIB hingga 18.00 WIB.

Bagi kaum perempuan majelis taklim merupakan suatu wadah kegiatan yang memiliki manfaat dan bernilai positif bagi kehidupan sosial. Dalam majelis taklim, akan dirasakan rasa persaudaraan yang tinggi. Perbedaan yang ada tidak akan menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap berkomunikasi dan saling mengenal. Namun, masih banyak kaum perempuan yang tidak mau mengikuti kegiatan pengkajian majelis taklim. Tanpa disadari mereka telah mengabaikan kewajiban menuntut ilmu sehingga mereka lalai akan hal itu, serta kurangnya minat mereka menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui observasi awal yang penulis lakukan di Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan, didapatkan jumlah kehadiran peserta majelis taklim pada bulan Juli-Agustus 2020 sebanyak:

Tabel 1. Data kehadiran peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan bulan Juli-Agustus 2020

No.	Tanggal	Jumlah peserta	Jumlah peserta hadir	Jumlah peserta tidak hadir
1	04-Jul-20	60 orang	30 orang	30 orang
2	11-Jul-20	60 orang	27 orang	33 orang
3	18-Jul-20	60 orang	25 orang	35 orang
4	25-Jul-20	60 orang	22 orang	38 orang
5	01-Agt-20	60 orang	20 orang	40 orang
6	08-Agt-20	60 orang	19 orang	41 orang
7	15-Agt-20	60 orang	17 orang	43 orang
8	22-Agt-20	60 orang	16 orang	44 orang
9	29-Agt-20	60 orang	15 orang	45 orang

Sumber : Data dokumentasi Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah

Berdasarkan data di atas, ternyata masih banyak peserta Majelis Taklim Syuhada' Fisabilillah yang tidak menghadiri kegiatan majelis taklim yang diadakan tiap minggunya. Hal ini dibuktikan dari jumlah kehadiran yang tiap minggunya berkurang. Dari sembilan minggu kegiatan kehadiran tertinggi hanya 33% yaitu ditanggal 4 Juli 2020. Jika dilihat jumlah yang tidak hadir persentasenya cukup tinggi. Sehingga dapat disimpulkan kehadiran peserta Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah rendah.

Kehadiran menjadi salah satu tolak ukur dalam menentukan apakah seseorang tertarik atau tidak dalam mengikuti sesuatu kegiatan. Jika seseorang tidak mengetahui betapa pentingnya dan bermanfaatnya hasil yang diperoleh dari belajarnya bagi dirinya, maka ia tidak dapat berusaha untuk mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya. (Purwanto, 2006). Dari data diatas tentunya dapat dilihat bahwa rendahnya ketertarikan warga majelis taklim dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara penulis dengan pengurus majelis taklim, ibu Letnawati selaku sekretaris majelis aklim syuhada' Fisabilillah menyatakan bahwa peserta majelis taklim banyak yang hadir tidak tepat waktu, dari 60 orang peserta hanya 10 orang (17%) yang datang tepat waktu. Dengan kata lain peserta tidak datang sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan bersama. Bahkan juga ada peserta majelis taklim yang datang setelah acara pengajian selesai.

Selanjutnya ada juga peserta yang tidak memperhatikan, seperti keluar masuk ruangan dan berbicara dengan teman sebelahnya ketika ustad menyampaikan materi pengajian. Dari 15 orang peserta yang hadir hanya 8 orang (13%) yang memperhatikan ustad menyampaikan materi pengajian selama kegiatan berlangsung. Kemudian ketika ustad selesai menyampaikan materi pengajian tidak ada peserta majelis taklim yang ingin bertanya tentang materi yang telah dijelaskan tersebut.

Kebutuhan belajar adalah semua kebutuhan individu dan kelompok untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu dalam bentuk keinginan atau kemauan. (Sutartio, 2008). Kemudian menurut Djali (2008) minat ialah rasa tertarik pada suatu aktivitas maupun hal, tanpa adanya rasa terpaksa dan tanpa ada yang meminta.

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa rendahnya minat belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan majelis taklim. Hal ini diduga dipengaruhi oleh kebutuhan akan materi belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Syah (2013) Minat peserta didik merupakan suatu bentuk perasaan senang akan materi yang

diberikan dan merasa bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhannya dimasa mendatang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “Hubungan antara Kebutuhan Materi Belajar Dengan Minat Belajar Peserta didik di Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah Nagari Kapuh Utara Kabupaten Pesisir Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Sejalan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak sesuainya materi dengan kebutuhan peserta didik.
2. Kurangnya pengetahuan peserta didik akan pentingnya kegiatan majelis taklim.
3. Teman yang kurang mendukung untuk melakukan kegiatan majelis taklim.
4. Peserta didik yang kurang berminat mengikuti kegiatan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas, agar tidak terlalu luas dari tujuan penelitian, maka peneliti membatasi variable yang diteliti. Variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara kebutuhan belajar dengan minat peserta majelis taklim. Faktor lain yang berhubungan dengan minat peserta majelis taklim tidak diteliti.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu apakah ada hubungan antara kebutuhan belajar dengan minat peserta Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Menggambarkan kebutuhan materi belajar peserta Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah Utara Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menggambarkan minat belajar peserta Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Mengetahui hubungan antara kebutuhan materi belajar dengan minat peserta Majelis Taklim Syuhada Fisabilillah Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bisa berfungsi sebagai penambah ilmu pengetahuan atau refensi dalam hal kebutuhan materi belajar dan minat belajar.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharap mampu menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dan membandingkan pengetahuan yang telah diteliti dengan keadaan yang nyata.

b. Bagi Majelis taklim

Penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan bagi pengelola program agar program yang dijalankan lebih baik kedepannya.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menambah referensi bagi mereka yang ingin meneliti hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan interpretasi terhadap pengertian-pengertian pemakaian istilah dalam penelitian ini, maka perlu ditentukan dan diberikan batasan-batasan istilah defenisi operasional sehingga dapat tercapai suatu pengertian yang sama. Adapun istilah-istilah yang dimaksud yaitu:

1. Kebutuhan Materi Belajar

Kebutuhan belajar adalah tingkat ketrampilan, sikap, atau pengetahuan yang ingin dimiliki oleh individu, kelompok, atau masyarakat melalui kegiatan belajar. Sutartio (2008) Kebutuhan belajar adalah semua kebutuhan individu dan kelompok untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu dalam bentuk keinginan atau kemauan. Menurut Fransiska (2015) mengemukakan bahwa kriteria penentuan materi belajar yang perlu diperhatikan dalam menyusun materi belajar, yaitu: a) Sesuai dengan kebutuhan peserta didik, b) menarik, c) bermakna/bermanfaat.

Kebutuhan belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah kebutuhan akan materi belajar yaitu sesuai dengan kebutuhan peserta didik tepat dengan

tujuan serta diminati oleh peserta majelis taklim sehingga materi yang diberikan akan lebih bermanfaat dalam kehidupan peserta didik. Dengan indikator; a) Sesuai dengan kebutuhan peserta didik, b) menarik, c) bermakna/bermanfaat.

2. Minat belajar peserta majelis taklim.

Minat ialah rasa ketertarikan atau menyukai pada suatu hal kegiatan atau aktivitas yang dimiliki seseorang tanpa ada yang meminta dan memaksa. Menurut Djali (2008) minat ialah rasa tertarik pada suatu aktivitas maupun hal, tanpa adanya rasa terpaksa dan tanpa ada yang meminta. Minat belajar seseorang bisa diungkap sesuai skala minat sebagaimana yang dikatakan Safari (Wasti, 2013), terdapat empat indikator dari minat belajar, antara lain:

- a. Perasaan senang. Peserta didik yang mempunyai tanggapan senang dan suka kepada suatu kegiatan, sehingga ia menerima kegiatan apa saja yang dilaksanakan dengan senang hati.
- b. Ketertarikan. Tertarik berarti menyukai atau bersikap acuh tak acuh tentang sesuatu, melainkan mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya.
- c. Perhatian. Yang dimaksud yaitu aktifitas jiwa atau konsentrasi mengenai pengertian dan pengamatan.
- d. Keterlibatan. Berperan aktif dan mengikuti kegiatan selama berlangsung.

Jadi yang dimaksud minat pada penelitian ini adalah kemauan seseorang untuk mengikuti suatu kegiatan tanpa ada yang memaksa dengan indikator; 1) ketertarikan, 2) perasaan senang, 3) perhatian, dan 4) keterlibatan.